

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS

UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII

MTsN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Iman Hidayatullah

NIM: 06410174

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Iman H

NIM : 06410174

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Januari 2012

nyatakan,



0AF97AAF907706136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurul Iman H
NIM: 06410174



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

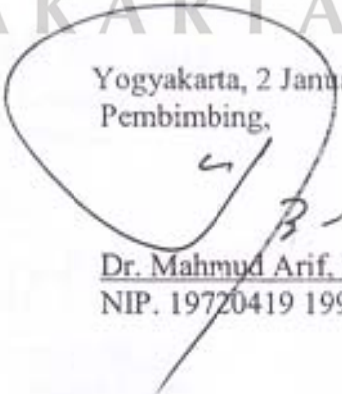
Nama : Nurul Iman H
NIM : 06410174
Judul Skripsi : Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Qur'an
Hadist Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa
Kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2012
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/65/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII
MTsN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL

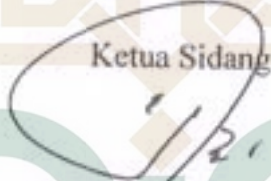
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Iman Hidayatullah
NIM : 06410174
Telah dimunaqasyahkan : Hari Rabu tanggal 22 februari 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Penguji II


Suwadi, M. Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001


Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 08 MAR 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra'du : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996) , hlm 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ :

Rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Sang Khaliq, Allah SWT yang menguasai seluruh raga, jiwa, pikiran, tindakan, perbuatan, dan ucapan manusia, termasuk limpahan rahmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya tulis (Skripsi) ini. Untaian kata terpuji, salam, selalu dihaturkan kepada Nabi Allah, Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Sungguh mimpi itu akhirnya menjadi nyata, perjuangan melelahkan menyelesaikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya berakhir. Perjuangan ini pada awalnya diliputi banyak kecemasan yang memungkinkan penulis terhempas pada kegagalan. Satu-persatu, akhirnya bisa diurai meskipun dengan perjuangan panjang yang tidak efisien.

Karenanya kepada semua pihak yang berjasa pada penulis, disampaikan ucapan terima kasih :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak dan sabar memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, guru mata pelajaran agama Islam, serta segenap guru dan karyawan MTsN Sumberagung Jetis Bantul yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat dan curahan kasih sayang. Terimakasih banyak atas semua pengorbanannya.
8. Adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan terimakasih banyak atas perhatiannya.
9. Teman-teman PAI-4 angkatan 2006 yang selalu memberikan inspirasinya kepada penulis. Terimakasih atas bantuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Penyusun

Nurul Iman H
Nim. 06410174

ABSTRAK

NURUL IMAN H. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa indikator keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi kenyataannya bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam baru menyentuh pada ranah kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi saja. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama islam masih kurang diminati oleh siswa. Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik. Pembelajaran monoton atau kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dianggap menjenuhkan serta tidak menyenangkan bagi siswa, merupakan salah satu penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, Pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sumberagung Jetis Bantul belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran aktif serta menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil latar MTsN Sumberagung Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran qur'an Hadist adalah : (1) Pelaksanaan pembelajaran qur'an hadist di MTsN Sumberagung mencakup tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menerapkan beberapa metode belajar aktif yang cukup variatif, tetapi belum maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan guru atau pemahaman terhadap strategi-strategi itu sendiri.(2) Strategi yang digunakan dalam kreativitas guru adalah *Guide Note-Taking*, *Reading Aloud*, *Learning Starts With A Question*, *Information Search*, Resitasi. Penerapan metode belajar aktif di MTsN Sumberagung Jetis Bantul kurang maksimal, terbukti bahwa realisasi pelaksanaan metode dikelas belum mampu membuat suasana menjadi kondusif. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu: kondisi siswa yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan metode sesuai dengan instruksi guru, serta susah dikondisikan, adanya pemahaman siswa bahwa pembelajaran adalah proses menerima informasi dari guru bukan sebagai kegiatan menggali informasi, paradigma siswa seperti inilah yang perlu dirubah.guru belum mampu memanfaatkan teknologi, alasan guru adalah ruangan media jauh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSILETERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL.....	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah Berdiri MTsN Sumberagung.....	31
C. Visi dan Misi.....	33
D. Struktur Organisasi Sekolah	34
E. Keadaan Guru dan Karyawan	37
F. Siswa	42

G. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	44
BAB III KREATIVITAS PEMBELAJARAN QUR’AN HADITS DI MTsN	
SUMBERAGUNG	47
A. Proses Pembelajaran Qur’an Hadits di MTsN Sumberagung..	47
1. Perencanaan Pembelajaran	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
3. Evaluasi Pembelajaran.....	62
B. Bentuk Kreatifitas dalam Proses Pembelajaran Qur’an Hadits di	
MTsN Sumberagung	63
1. <i>Guide Note-Taking</i> (Membuat Catatan Terbimbing)	65
2. <i>Reading Aloud</i> (Membaca Keras).....	67
3. <i>Learning Starts With A Question</i> (Belajar Memulai Dengan Sebuah	
Pertanyaan).....	69
4. <i>Information Search</i> (Mencari Informasi).....	72
5. Metode Resitasi.	75
C. Keaktifan Siswa	79
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Ara	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب		ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah.....	35
Tabel II	: Data Jenjang Pendidikan dan status Guru MTsN Sumberagung	38
Tabel III	: Data Guru Wali Kelas.....	39
Tabel IV	: Data Siswa MTsN Sumberagung.....	43
Tabel V	: Data Ruangan MTsN Sumberagung.....	44
Tabel VI	:Data Ruangan Penunjang Dalam Pembelajaran Di MTsN Sumberagung.....	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	90
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	93
Lampiran III	: Daftar Riwayat Hidup	108
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	109
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	111
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY	112
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul	113
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	114
Lampiran IX	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer	115
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL	116
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL	117
Lampiran XII	: Silabus	136
Lampiran XIII	: Indikator Ketuntasan Kelas.....	145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai potensi peserta didik, keterampilan intelektual, sosial dan personal tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.¹

Sekolah adalah satu institusi transmisi budaya dan pembelajaran secara formal tetapi proses itu selalu bekerja dengan berbagai keterbatasan dan kemungkinan yang ditawarkan oleh suatu kebudayaan.²

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan proses pembelajaran. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta yang ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang tersedia. Jika seluruh komponen pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Namun dari komponen

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Kata Pengantar, hal. vi.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 137.

pendidikan tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama.³

Proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai “poros pengendali” lajunya proses pembelajaran.

Seorang guru, khususnya guru Qur'an Hadits dituntut untuk dapat memerankan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam

Sudah menjadi pendapat umum bahwa pelajaran Qur'an Hadits adalah termasuk dalam kategori mata pelajaran yang sulit. Padahal setiap pelajar yang beragama Islam sejak kecil sudah diperkenalkan dengan Qur'an Hadits baik secara langsung maupun tidak langsung. Telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar itu dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru pelajaran dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini menuntut guru memegang peran penting dalam menentukan perkembangan anak didik, dan guru juga bertugas membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar siswa.

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Premada Media, 2003), hal. 145-146.

Dalam pengajaran guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, dimana pendidikan itu akan berhasil apabila guru bertanggung jawab atas hasil yang telah dicapai peserta didik, guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan mengamplifikasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya, menerapkan metode yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tujuan dari guru mendidik atau tujuan dari sebuah proses pendidikan pada umumnya adalah untuk mendapatkan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), tapi bagaimana proses menuju tujuan tersebut? Proses pembelajaran di MTsN Sumberagung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, akan tetapi metode ceramah, tanya jawab dan hafalan lebih dominan diterapkan.⁴

Kegiatan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) yang penulis lakukan merupakan suatu tugas akhir akademik di MTsN Sumberagung. Sesuai dengan fakta yang ditemukan penulis di MTsN Sumberagung ternyata Keberadaan para guru di MTsN Sumberagung Jetis menarik untuk diangkat dalam skripsi ini dilandasi adanya kondisi guru dan berbagai latar belakang pendidikan dan keahlian-keahlian khusus yang dimiliki, dan mengingat keberadaan MTsN Sumberagung Jetis ini sudah dipercaya dari masyarakat atau para orang tua dalam mendidik dan mengajar anak-anak mereka karena berbagai kesibukan yang dimiliki oleh para orang tua.

Guru Qur'an Hadits di MTsN Sumberagung dalam proses

⁴Hasil Wawancara Tidak Langsung Dengan Ibu Eni Munawaroh Selaku Guru Qur'an Hadits Kelas VIII.

pembelajaran, sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut ,tapi tidak begitu dengan siswa, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti sibuk sendiri, ngobrol dengan teman sebangku dan juga tidur dikelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dikarenakan jam pelajaran disiang hari, keadaan siswa yang sudah capek, guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa selain itu guru dalam mengajar juga tidak menggunakan metode yang bervariasi serta cenderung berdiri didepan kelas, pembelajaran monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa malas serta jenuh dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan oleh Ibu Eni Munawaroh selaku guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits dalam hal pendalaman materi sudah bagus akan tetapi cara penyampaian maupun strateginya masih konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh pada siswa. Ketika beliau melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dengan menjelaskan materi didepan kelas dan siswa diminta mendengarkan dan terkadang diminta untuk menirukan bacaan-bacaan ayat yang ada di buku paket dan setelah itu siswa diminta untuk mencocokkan ayat yang ada didepan kelas, siswa mempunyai respon yang berbeda-beda. Sebagian yang lain hanya duduk terdiam dengan pandangan kosong dan sebagian kecil mendengarkan yang disampaikan oleh Ibu Eni Munawaroh. Sehingga proses pembelajaran

⁵Wawancara dengan Heru Siswa kelas VIII D, Kamis,5 Mei 2011, jam 09. 00 WIB, saat jam istirahat sekolah.

interaktif, siswa kurang berperan. Hal ini dapat dilihat kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas misalnya bertanya, memberi respon, berpendapat dan lain sebagainya⁶.

Bertolak dari paradigma di atas, sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh para guru di MTsN Sumberagung Jetis sehubungan dengan pelaksanaan pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits penulis tertarik untuk mengkaji tentang penelitian ini dengan dasar kreativitas yang dilakukan oleh para guru dalam pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits di MTsN Sumberagung Jetis, maka lebih merangsang minat siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal bahkan maksimal.

Penelitian ini dirasa penting mengingat : *pertama*, bahwa Guru adalah faktor yang menjadi kunci berhasil tidaknya tujuan pendidikan, khususnya guru karena guru adalah orang pertama setelah keluarga yang ikut menanamkan dan membina kepribadian anak. Oleh karena itu kreativitas guru dalam pengajaran khususnya guru mutlak sangat berpengaruh, *kedua*, "Kreativitas" merupakan hal penting bagi para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar pembelajaran di kelas tidak berlangsung secara monoton.

⁶ Hasil obsevasi Pra penelitian Kelas VIII D MTsN sumberagung pada tanggal 12 mei 2011

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas penulis menarik suatu rumusan masalah yang meliputi :

1. Bagaimana proses pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN Sumberagung Jetis Bantul?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penulisan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar Qur'an Hadits dikelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul.
 - b. Untuk mengetahui proses pembelajaran mengembangkan kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan penulis.
 - b. Memberikan kontribusi pikiran dan ide ilmiah untuk kreativitas dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul.
 - c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini meliputi :

1. Skripsi yang ditulis Anik Nuraini, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Tahun 2003, yang berjudul *Mencetak Guru Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Dalam penulisan pustaka ini mengkaji tentang bagaimana menciptakan sosok guru yang kreatif, ideal dalam pendidikan Islam dengan menerapkan empat P (Pribadi, Pendorong, Proses dan Produk), dengan berpegang pada keempat prinsip tersebut diharapkan dijadikan acuan, contoh serta sebagai bahan pertimbangan yang membangun bagi kreativitas guru sesuai dengan perspektif pendidikan islam⁷.
2. Skripsi yang ditulis Iis Munasifah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2005, yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pelajaran PAI di TK Masyitoh Ngadirejo Temanggung*. Skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk manusia berahlak mulia, materi meliputi pendidikan keimanan, ketakwaan dan ahlakul Karimah. Metode story by fictury, BCM (bermain, cerita, menyanyi), dan evaluasi dilakukan dengan pemberian tugas, tes lisan dan praktek. Kreativitas dalam langkah-

⁷ Anik Nuraini, *Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Agama islam*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003).

langkah pembelajaran dalam mengembangkan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, media dan evaluasi⁸.

3. Skripsi yang ditulis Aenun Hakimah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2004, yang berjudul *Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)*⁹. Skripsi ini menekankan pada penerapan strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih melalui kajian dan penelaah pada kitab kuning serta bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi tersebut.

Dari ketiga peneliti terdahulu, skripsi Anik Nuraini dan Iis Munasifah, keduanya menjelaskan guru yang ideal dengan mengembangkan Kreativitas dalam pembelajaran PAI. Mereka hanya meneliti pada pelajaran PAI saja, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis adalah Dalam kedua skripsi tersebut sama-sama mengkaji tentang proses pembelajaran pendidikan islam, sedangkan skripsi yang ditulis Aenun Hakimah hanya menekankan pada penerapan strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran Fiqih melalui kajian dan penelaah pada kitab kuning, akan tetapi dalam penelitian ini spesifik pada pelajaran

⁸Iis Munasifah, *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pelajaran PAI di TK Masyitoh*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005).

⁹ Aenun Hakimah, *Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Qur'an Hadits serta lebih pada proses kreativitas guru dan keaktifan siswa, selain itu dari segi objek penelitian ini juga berbeda.

E. Landasan Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan *orisinilitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan¹⁰. Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang

¹⁰ Utami Munandar. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hal 47-48.

menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain¹¹.

Menurut Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai¹².

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinil* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru¹³. Guru adalah tenaga pendidik yang

¹¹ Slameto, *belajar; dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : (PT. Asdi Mahasatya, 2003), hal. 145.

¹² *Ibid*, hal. 146.

¹³ Cece Wijaya, *Upaya pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hal. 189.

memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah¹⁴. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Kreativitas guru juga sangat dianjurkan sesuai dengan UU No.14 Th. 2005: pasal 8 dan 10 yang menerangkan bahwa guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, dan juga memberikan teladan hidup kepada siswa.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif. Menurut Utami Munandar dalam Reni Akbar Hawadi dkk. menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 126

- 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*)
 - a) Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
 - b) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksibel*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
 - c) Keterampilan berpikir *rasional* yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
 - d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
 - e) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.
- 2) Ciri-ciri *Afektif (Non-aptitude)*
 - a) Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
 - b) Bersifat *imajinatif* yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan khayalan dan kenyataan.
 - c) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
 - d) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak *konvensional*, atau yang kurang berstruktur.
 - e) Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang¹⁵.

¹⁵ Reni Akbar Hawadi, dkk, *Keberbakatan Intelektual*. (Jakarta: Grasindo, 2001), hal 5 - 10.

Sedangkan menurut pendapat Sund dalam Slemeto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar;
- (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- (3) Panjang akal;
- (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- (8) Berpikir *fleksibel*;
- (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban
- (10) lebih banyak;
- (11) Kemampuan membuat analisis dan *sitiesis*;
- (12) Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- (13) Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik;
- (14) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas¹⁶.

Menurut Sidneu Parnes, Ruth Noller, M.O. Edwards dalam Reni Akbar Hawadi dkk. mengemukakan tentang teknik pemecahan masalah secara kreatif melalui 4 (empat) tahap yaitu : pertama, menemukan fakta (*fact finding*) dalam tahapan ini diajukan pertanyaan-pertanyaan faktual, yang menanyakan tentang apa yang terjadi dan yang ada sekarang atau di masa lalu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikelompokkan kedalam dua *fase*, yaitu *fase divergen* dimana pertanyaan-pertanyaan ditulis berdasarkan apa yang muncul dari pikiran kita dengan tidak mempersoalkan apakah pertanyaan tersebut bisa memperoleh data yang relevan atau tidak.

¹⁶ Slameto, *Belajar, dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), hal. 147-148.

Fase konvergen, dimana pertanyaan-pertanyaan *faktual* diseleksi mana yang penting dan relevan dan selanjutnya dicari jawaban yang paling tepat. Kedua, menemukan masalah (*problem finding*) dalam tahap ini diajukan banyak kemungkinan pertanyaan kreatif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diangkat dalam penemuan fakta. Ketiga, menemukan gagasan (*idea finding*) dalam tahap ini diinginkan untuk diperoleh alternatif jawaban sebanyak mungkin untuk pemecahan masalah yang telah ditentukan dalam tahap sebelumnya yaitu mengumpulkan alternatif jawaban sebanyak-banyaknya dan menyeleksi jawaban atau gagasan yang paling *relevan* dan tepat untuk memecahkan masalah. Keempat, menemukan jawaban (*solution finding*) dalam tahap ini disusun kriteria, tolok ukur, atau persyaratan untuk menentukan jawaban. Melalui pemikiran *divergen*, tolok ukur disusun berdasarkan antisipasi terhadap semua kemungkinan yang bakal terjadi baik yang bersifat positif maupun negatif sekiranya salah satu gagasan dipakai dalam pemecahan masalah. Sedangkan berpikir *konvergen*, alternatif jawaban yang ditemukan berdasarkan tolok ukur yang telah disusun diseleksi mana yang lebih tepat dan relevan atau berisiko paling rendah apabila diangkat sebagai jawaban yang akan dipakai untuk memecahkan masalah¹⁷.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-

¹⁷ Reni Akbar Hawadi, dkk, *Keberbakatan Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2001). Hal 42.

masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna. Ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat dikemukakan oleh Munandar sebagai berikut: (a) Berani dalam pendirian/keyakinan; (b) Ingin tahu; (c) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan; (d) Menyibukkan diri terus menerus dengan kerjanya; (e) *Intuitif*; (f) Ulet; (g) Tidak bersedia menerima pendapat dan otoritas begitu saja¹⁸. Berbagai macam karakteristik diatas jarang sekali tampak pada seseorang secara keseluruhan, akan tetapi orang-orang yang kreatif akan lebih banyak memiliki ciri-ciri tersebut.

Dari berbagai karakteristik orang yang kreatif dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah : punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, berani kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin,

¹⁸ <http://agussujoko.blogspot.com/2010/11/kreativitas.html>

mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, bersedia menerima informasi, menghubungkan ide dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap subyek tertentu.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- 7) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan

kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar¹⁹.

2. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai *planner, organisator, motivator dan evaluator*.

Dari uraian diatas jelas bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan guru-guru yang *profesional* dan paling tidak memiliki tiga

¹⁹ Cece Wijaya. *Upaya pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hal 189-190,

kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya. Ada beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar yaitu :

- a. profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klasikal, mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.
- b. memiliki kepribadian, antara lain : bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.
- c. menjalin hubungan sosial, antara lain : suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain²⁰.

Apabila syarat di atas terpenuhi maka sangatlah mungkin ia akan menjadi guru yang kreatif, sehingga mampu mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Keaktifan Siswa

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus

²⁰ Munandar, *Anak-Anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 67.

gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.²¹

Teknik-teknik dalam menerapkan cara belajar aktif dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Menjadikan Siswa Aktif Sejak Awal

Bagian ini berisi pembuka percakapan dan aktivitas pembuka lain untuk segala bentuk pelajaran. Teknik-tekniknya dirancang untuk mengerjakan salah satu atau beberapa dari yang berikut ini:

- 1) *Pembentukan tim*: Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan
- 2) *Penilaian Serentak*: Mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa
- 3) *Pelibatan Belajar Secara Langsung*: Menciptakan minat awal terhadap pelajaran

²¹Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Nusamedia, 2006), hal. 9-10.

b. Membantu Siswa Mendapatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Secara Aktif

Bagian ini keterampilan berisi teknik-teknik pengajaran yang bisa digunakan ketika sedang mengajarkan inti dari pelajaran. Teknik-tekniknya dirancang untuk menghindari atau justru menguatkan cara pengajaran yang didominasi guru. Beraneka macam alternatif disediakan, dan semuanya secara halus menekan siswa untuk memikirkan, merasakan, dan menerapkannya. Alternatif-alternatif itu antara lain:

- 1) *Proses belajar satu kelas penuh*: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa
- 2) *Diskusi kelas*: Dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama
- 3) *Pengajuan pertanyaan*: Siswa meminta penjelasan
- 4) *Kegiatan belajar kolaboratif*: Tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil
- 5) *Pengajaran oleh teman sekelas*: Pengajaran yang dilakukan oleh teman sendiri
- 6) *Kegiatan belajar mandiri*: Aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan
- 7) *Kegiatan belajar efektif*: Kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka
- 8) *Pengembangan keterampilan*: Mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non teknis

c. Menjadikan Belajar Tidak Terlupakan

Bagian ini berisi cara-cara untuk mengakhiri sebuah pelajaran agar siswa mengingat apa yang telah dia pelajari dan memahai cara menerapkannya dimasa mendatang. Fokusnya ialah pada apa yang sudah kita jelaskan kepada mereka, namun mereka sudah lupa tentangnya. Teknik-tekniknya adalah sebagai berikut:

- 1) *Peninjauan*: Mengingat dan mengikhtisarkan apa yang telah dipelajari
- 2) *Penilaian diri*: Mengevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap
- 3) *Perencanaan masa mendatang*: Menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah pelajaran berakhir
- 4) *Ungkapan perasaan terakhir*: Menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran.²²

Aktivitas belajar meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Menurut Paul D. Dierich, aktivitas belajar tersebut digolongkan menjadi delapan yaitu *visual activities, oral activities, listening activities, drawing activities, writing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.²³

4. Strategi Belajar Aktif

Ada banyak strategi yang bisa digunakan sebagai upaya untuk menciptakan belajar aktif dalam proses pembelajaran, namun penulis memilih strategi yang dapat mengaktifkan siswa dan mengefisienkan

²²*Ibid*, hal. 13-14.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

waktu karena jauhnya ruang media, strategi itu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Guided Note-Taking* (Membuat Catatan Terbimbing)

Strategi ini dirancang untuk mendorong peserta didik untuk mencatat dan memperhatikan selagi guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah.

Prosedur:

- 1) Bagilah siswa hand-out materi pelajaran yang sebagian teks kosong atau sebagai gantinya bisa dengan menggunakan buku paket siswa
- 2) Ketika guru menjelaskan materi. mintalah kepada siswa untuk memperhatikan dan mengisi teks yang kosong, jika menggunakan buku paket mintalah kepada siswa untuk memberi tanda atau menggaris bawahi poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru
- 3) Mintalah kepada perwakilan siswa atau perwakilan kelompok untuk membacakan hasil catatannya didepan kelas
- 4) Berilah tanggapan atau penjelasan terhadap catatan siswa yang telah dibacakan serta berilah kesimpulan di akhir pelajaran.²⁴

b. *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Kegiatan ini merupakan sebuah teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks.

Prosedur:

²⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, YAPPENDIS, 2005), hal. 103-104

- 1) Guru menentukab materi yang akan diajarkan
- 2) Bagilah kelas kedalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah guru tetapkan dan masing masing kelompok di berikan permasalahan yang berbeda tapi masih dalam satu materi yang diajarkan'
- 3) Gabungkan kembali seluruh kelas dan mintalah peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 4) Catatlah gagasan-gagasan peserta didik, sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan kemudian jelaskan.
- 5) Berikan kesimpulan di akhir pelajaran.²⁵

c. *Learning Starts With A Question* (Belajar Memulai Dengan Sebuah Pertanyaan)

Proses mempelajari sesuatu yang baru lebih efektif jika peserta didik aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Strategi ini merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu.

Prosedur:

- 1) Bagikan hand-Out materi pelajaran kepada peserta didik atau bisa menggunakan buku paket peserta didik
- 2) Mintalah peserta didik untuk membaca dan memahami hand-out atau materi yang akan di ajarkan secara individu atau kelompok
- 3) Mintalah peserta didik membuat pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Misalnya setiap peserta didik 2 pertanyaan

²⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, PUSTAKA INSAN MADANI, 2009), hal. 139-140

- 4) Mintalah siswa untuk membaca pertanyaan, jika tidak memungkinkan bisa dilakukan dengan acak
- 5) Mulailah pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari siswa dengan jelas
- 6) Berilah kesimpulan pada akhir pembelajaran.²⁶

d. *Information search (Mencari Informasi)*

Metode ini sama dengan ujian buka buku. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.²⁷

Prosedur :

- 1) Guru menjelaskan materi
- 2) Guru membentuk kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang
- 3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan membuat teks pidato dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai di sumber materi. Sumber informasi bisa mencakup dokumen, buku teks, buku panduan, komputer yang mengakses informasi, dan lain-lain
- 4) Teks pidato dibuat dengan tema
- 5) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan teks pidatonya

²⁶ *Ibid*, hal. 136-137

²⁷ *Ibid*, hal. 143

- 6) Guru meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan atas pidato kelompok lainnya
- 7) Guru menyimpulkan materi

Strategi ini juga dapat divariasikan dengan menjadikan teks pidato dan pencarian dalil sebagai tugas rumah sehingga siswa dapat mencari dan menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber belajar baik pusta maupun media massa yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang menekankan aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.²⁹ Pendekatan psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan.

Dalam psikologi pendidikan, secara garis besar ada tiga pokok yang dibahas

²⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 80.

²⁹Imam Suprayogo, dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 64.

didalamnya yaitu mengenai belajar, proses belajar dan situasi belajar.³⁰

Sedangkan dalam penelitian lebih pada pendekatan belajar aktif.

3. Metode Penentuan Subyek

Dalam menentukan Subyek ini penulis menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data-data yang diperlukan, adapun yang menjadi subyek (populasi) sekaligus data primer adalah para siswa kelas VIII serta guru bidang studi Qur'an Hadits di MTsN Sumberagung, sedangkan kepala sekolah dan karyawannya bersifat sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

a. *Observasi atau pengamatan*, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti.³¹

Dalam observasi peneliti menggunakan observasi tak berstruktur. Tak berstruktur artinya tidaklah melaporkan semua peristiwa, sebab prinsip utamanya adalah merangkum, mensistematiskan, menyederhanakan representasi peristiwa dan peneliti lebih bebas dan lebih fleksibel mengamati peristiwa.³² Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para siswa dan guru aqidah akhlak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang MTsN Sumberagung.

b. *Wawancara*, tujuan dilakukan wawancara untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi,

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. .25.

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2004), hal. 151.

³²Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 85.

pengakuan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, hanya berisi beberapa topik yang hendak ditanyakan kepada responden. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan tentang suasana pembelajaran aqidah akhlak dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Sumberagung. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan staf-staf lainnya untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang hendak peneliti ketahui yang berkaitan dengan sekolah.

- c. *Dokumentasi*, tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Selain itu dokumentasi juga bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan juga bisa hal-hal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.³⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits yang ada di MTsN Sumberagung.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan

³³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

³⁴*Ibid*, hal. 217-219.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh hasil yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unitisasi, yaitu menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data tetapi sejak selesai pengumpulan data yang pertama, melakukan kategorisasi, yaitu mengumpulkan data dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁶ Dan dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan staf-staf di MTsN Sumberagung dan melakukan pengecekan terhadap data yang relevan.

³⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 248.

³⁶*Ibid*, hal. 330-332.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi empat bab yang tersusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung, Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah, perkembangannya, Struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab Ketiga, merupakan jawaban dari rumusan masalah yang memuat tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Alqur'an Hadits dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dalam pembelajaran.

Bab Keempat, berisi penutup. Objek bahasannya mencakup kesimpulan, saran dan penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran qur'an hadits di MTsN Sumberagung mencakup tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap tindak lanjut. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menerapkan beberapa metode belajar aktif yang cukup variatif, tetapi suasana pembelajaran qur'an hadits di MTsN Sumberagung kurang menyenangkan dikarenakan guru belum maksimal dalam menerapkan strategi-strategi belajar aktif disebabkan kurangnya pengetahuan atau pemahaman terhadap strategi-strategi itu sendiri.
2. Kreativitas guru mata pelajaran qur'an hadits di MTsN Sumberagung adalah guru menerapkan strategi belajar aktif, strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *Guided Note-Taking*, *Reading Aloud*, *Learning Stars With A Question*, *Information Search* dan Metode Resitasi. *Guided Note-Taking*, strategi ini berjalan cukup baik ketika dalam pembelajaran, namun dalam strategi ini guru terkesan acuh dengan tugas siswa dimana guru cenderung di depan kelas sehingga banyak siswa yang berada di belakang tidak fokus dalam pembelajaran. *Reading Aloud*, strategi ini belum sepenuhnya dapat tercapai dikarenakan guru hanya mengajak siswa

dengan keras hanya membaca dalilnya jika demikian maka lebih tepat di sebut demonstrasi . *Learning Stars With A Question*, prosesnya sudah berjalan dengan baik, namun hanya berorientasi pada keaktifan siswa saja dan kurang memperhatikan kedalaman materi. *Information Search*, implementasi di kelas sudah berjalan baik meskipun siswa belum aktif secara keseluruhan. Resitasi, implementasi metode resitasi, guru kurang mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan siswa. Peran guru dalam metode resitasi ini hanya sebatas memberikan tugas dan menilai hasil kerja siswa. Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dirasa penulis belum maksimal. Hal ini nampak pada realisasi pembelajaran di kelas yang kurang kondusif. Ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu : *pertama*, kondisi siswa yang belum siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan metode sesuai dengan instruksi guru, serta susah dikondisikan, *kedua*, guru belum mampu memanfaatkan teknologi, alasan guru adalah ruangan media jauh, *ketiga*, di lingkungan sekolah terkadang terdapat suasana yang kurang mendukung misalnya suara gaduh dan ramai dari kelas lain.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Setiap guru mata pelajaran diharapkan memperhatikan kebutuhan siswa dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik
2. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, setiap guru

harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta dunia pendidikan umumnya. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Djohar, Guru, *Pendidikan dan Pembinaanya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Fitriani, Eka, “Penerapan Strategi Cooperatif Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadits Di Kelas VIII D MTsN Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hakimah, Aenun, “Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas Wustho Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, cet III, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hawadi, Reni Akbar, dkk, *Keberbakatan Intelektual*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- <http://agussujoko.blogspot.com/2010/11/kreativitas.html>, diakses tanggal 3 Februari 2011.
- <http://www.bacaanonline.com/pdf/proses-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar.htm>, diakses tanggal 8 februari 2011.
- L.Silberman, Melvin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, YAPPENDIS, 2005.
- , *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, 2006.
- , *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : PUSTAKA INSAN MADANI, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandar, *Anak-Anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Munasifah, Iis, “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pelajaran PAI di TK Masyitoh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Nata, Abuddin *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Premada Media, 2003.
- Nuraini, Anik, *Mencetak Guru Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Agama islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- RI, Depag, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Sugiyono, *Metodelogi Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabate, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slemeto, *belajar; dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaiful Bahri, Djamarah, dan Aswin Zain, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Putra, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

